

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam ajaran Islam, manusia diciptakan dengan tujuan untuk beribadah kepada Allah Swt. Sebagaimana firman Allah Swt dalam al-Qur'an surah Adz-Dzariyat ayat 56.¹

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Secara garis besar ibadah terbagi menjadi dua yaitu ibadah mahdah dan ghairu mahdah. Ibadah mahdah adalah suatu ibadah yang berhubungan manusia dengan Allah Swt (*hablum minallah*) yang ketentuannya harus sesuai dengan aturan *syar'i* dan terikat dengan dalil *Qhat'i* yang tidak dapat dikurangi atau ditambah. Contohnya seperti salat, puasa, zakat, haji dan lain sebagainya. Sedangkan ibadah ghairu mahdah adalah suatu ibadah yang berhubungan antara manusia dengan manusia (*hablum minannas*) yang tidak terikat dengan dalil dan jika dikerjakan akan mendapatkan pahala. Contohnya seperti jual beli, tolong-menolong, kerjasama dan lain sebagainya.²

Adapun secara hukum, ibadah dibagi menjadi dua yaitu ibadah wajib dan ibadah sunah. Ibadah wajib adalah suatu ibadah yang dilakukan sesuai *syari'at* Islam yang apabila mengerjakan mendapatkan pahala dan apabila ditinggalkan

¹ Wahbah Az- Zuhaili, *tafsir Al-Munir Jilid 14: Aqidah, Syariah, Manhaj (Juz 27 - 28 Adz-azzariyat - At- Tahriim)* (Depok: Gema Insani, 2021). 12.

² Yulita Futria Ningsih, *Fiqih Ibadah* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021). 2.

mendapatkan dosa sedangkan ibadah sunah adalah suatu ibadah yang apabila dikerjakan mendapatkan pahala dan ditinggalkan tidak mendapatkan dosa.³

Allah Swt menciptakan manusia dan jin agar mereka hanya beribadah dan menyembah kepada-Nya. Manusia adalah makhluk yang lemah dan tidak dapat melakukan sesuatu tanpa adanya izin dari Allah swt, oleh karena itu semua makhluk yang ada dimuka bumi yang Dia ciptakan sangat bergantung kepada-Nya. Allah Swt Maha Kaya lagi Maha Mengetahui, tidak ada satu pun manusia di muka bumi yang luput dari pengawasan-Nya. Maka tidak ada alasan untuk tidak beribadah kepada-Nya. Sesungguhnya barang siapa yang enggan mengerjakan ibadah kepada Allah Swt, maka ia digolongkan sebagai orang-orang yang sombong. Akan tetapi, kenyataannya masih banyak umat Islam yang tidak beribadah kepada Allah Swt dikarenakan berbagai sebab diantaranya yaitu sibuknya pekerjaan, sibuk bermain game, media sosial, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan keduniaan. Hal ini jika terus dibiarkan akan membuat umat Islam semakin lalai dalam beribadah kepada Allah Swt. Oleh karena itu, sangat penting anak seusia Madrasah Ibtidaiyah untuk ditanamkan kedisiplinan dalam beribadah agar nantinya ketika dewasa menjadi seseorang yang taat akan agama dan rajin beribadah dimanapun berada serta mementingkan urusan ibadah daripada urusan lainnya. Salah satu ibadah yang wajib dan utama dilaksanakan oleh umat Islam dimanapun dan kapan pun yaitu ibadah salat. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. An-Nisaa ayat 103

³ Susatyo Kuncahyono, *Supaya Ibadah Di-Like Sama Allah* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019). 23.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۗ

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Tafsiran dari kalimat إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا yaitu ibadah salat tidak dapat diabaikan dan tidak juga dilakukan setelah masanya berlalu.⁴ Maksudnya adalah salat lima waktu yang dikerjakan oleh umat Islam memiliki waktu masuknya masing-masing, maka tidak boleh mengerjakannya saat belum waktunya dan mengerjakannya diluar waktunya. Oleh karena itu, ketika sudah tiba waktu salat sebaiknya dikerjakan pada awal waktu dan dilarang menunda-nundanya atau bahkan sampai meninggalkan.

Disiplin adalah suatu sikap yang ada dalam diri seseorang untuk taat dan dapat mengendalikan diri agar selalu mematuhi segala aturan yang berlaku.⁵ Segala kegiatan terutama dalam hal beribadah kepada Allah Swt haruslah dilakukan dengan kedisiplinan karena tanpa kedisiplinan, maka akan menyebabkan kelalaian. Jika kedisiplinan sudah tertanam dalam diri seseorang maka segala perbuatan yang dilakukan atau segala peraturan yang diberikan kepadanya tidak dianggap sebagai sebuah beban.

Menanamkan kedisiplinan dalam beribadah bukan hal yang mudah dan perlu dimulai sejak dini. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah berbasis pondok

⁴ M. Quraish Syihab, *Tafsir al-Misbah* (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2002). 693.

⁵ Menek Resti Apridawati, *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Untuk Meningkatkan Hasil Belajar* (Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022). 7.

pesantren yang menanamkan disiplin ibadah kepada peserta didik dengan melalui pelaksanaan salat zuhur berjamaah.

Berdasarkan wawancara dengan kepala Madrasah, beliau mengatakan bahwa: salat merupakan ibadah utama bagi umat Islam dan dianjurkan untuk melaksanakannya dengan segera. Madrasah Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin belum memiliki musala yang mampu menampung semua siswa dikarenakan lokasi gedung yang terpisah dan rata-rata jarak rumah siswa jauh dari madrasah sehingga di khawatirkan ketika mereka sampai di rumah masing-masing, siswa melambat-lambatkan ibadah salat zuhur atau tidak mengerjakannya karena kelelahan. Oleh karena itu, diterapkannya pelaksanaan salat zuhur dilakukan secara berjamaah supaya Madrasah dapat menjamin semua siswa selalu melaksanakan salat zuhur sebelum mereka pulang ke rumah masing-masing dan berusaha untuk menanamkan kedisiplinan mengerjakan salat dengan tepat waktu.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Penanaman Disiplin Ibadah Melalui Pelaksanaan Salat Zuhur Berjamaah Pada Pesera Didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin”**.

B. Definisi Istilah

1. Disiplin

Disiplin adalah sikap seseorang yang dilakukan secara sadar untuk melakukan suatu ketataatan dalam mematuhi peraturan yang berlaku.

2. Ibadah

Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah Swt sebagai bentuk tunduknya seorang hamba kepada Tuhannya.⁶

3. Disiplin Ibadah

Disiplin jika dikaitkan dengan hal ibadah maksudnya adalah suatu upaya untuk menanamkan sifat atau rasa agar selalu melaksanakan suatu ibadah secara terus-menerus dan tepat waktu.

Disiplin ibadah adalah memegang kuat ajaran Allah Swt dan rasul-Nya dengan menaati perintah dan menjauhi larangannya yang semata-mata berdasarkan rasa cinta kepada Allah Swt.⁷ Adapun pendisiplinan ibadah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendisiplinan ibadah salat.

4. Pelaksanaan Salat Zuhur Berjamaah

Pelaksanaan salat zuhur berjamaah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin ini dilakukan di kelas masing-masing dengan peserta didik sendiri yang menjadi muazin dan imam.

5. Peserta Didik

Peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VC Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin.

⁶ Sholahuddin dan Siti Sulaikho, *Fiqih Ibadah* (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2021) 9.

⁷ Rusydi Ananda dan A. Zebar, *Pendidikan Karakter (Implementasi Wahdatul Ulum Dalam Pembelajaran)* (Medan: Cv. Pusdikra Mitra Jaya, 2021). 59.

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penanaman disiplin ibadah melalui pelaksanaan salat zuhur berjamaah pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Al Furqan 3 Banjarmasin?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman disiplin ibadah melalui pelaksanaan salat zuhur berjamaah pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Al Furqan 3 Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bagaimana penanaman disiplin ibadah melalui pelaksanaan salat zuhur berjamaah pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Al Furqan 3 Banjarmasin
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman disiplin ibadah melalui pelaksanaan salat zuhur berjamaah pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Al Furqan 3 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai manfaat pada berbagai pihak., yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan dalam segi agama Islam, terutama pada penanaman disiplin ibadah melalui pelaksanaan salat zuhur berjamaah pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin dan dapat dijadikan sebagai bahan

referensi pustaka pada perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman untuk mengambil kebijakan yang dapat mencetuskan generasi anak yang unggul dalam bidang keagamaan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi guru dalam mendisiplinkan salat siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membuat siswa disiplin dalam melaksanakan ibadah salat.

F. Penelitian Terdahulu

1. Ashar “Metode Program Jumat Ibadah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Bagi Siswa Di MTS Negeri Gowa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa”. Tahun 2019. Hasil dari penelitian ini adalah metode jumat ibadah berisikan kegiatan ceramah agama yang menuntut siswa agar disiplin menggunakan waktu dan mewajibkan siswa untuk shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah. Hambatan dari metode program jumat ibadah adalah kurangnya sarana dan prasarana kurang memadai dan tingkat kesadaran siswa yang masih kurang. Persamaan dengan penelitian ini adalah upaya yang dilakukan untuk mendisiplinkan ibadah siswa.

perbedaannya adalah metode atau strategi yang digunakan dalam pendisiplinan ibadah siswa.

2. Khoirul Mas'udah "Implementasi Metode Bermain Peran Dalam mengembangkan Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun." Tahun 2020. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi metode bermain peran dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak usia 4 -5 tahun sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari cara guru menerapkan metode bermain peran dengan baik yaitu guru memilih tema dan menentukan tujuan yang tepat dan penerapan metode bermain peran dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak juga dapat dibentuk melalui kegiatan berdo'a dengan menggunakan gerakan tubuh, melalui keteladanan orang tua, dan melalui cinta serta kasih sayang. Faktor pendukung penerapan metode bermain peran dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4 – 5 tahun yaitu dari faktor keluarga dan faktor lingkungan. faktor penghambatnya adalah sarana dan prasana yang kurang memadai dan penggunaan waktu. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan membahas tentang. Perbedaan dengan penelitian ini adalah upaya yang diterapkan.
3. Anggia Mar'atus Sholihah, "Implementasi Budaya Disiplin Ibadah Di MIN 3 Tulungagung". Tahun 2018. Hasil Penelitian ini adalah implemetasi budaya disiplin ibadah di MIN 3 Tulungagung meliputi shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan infaq yang dilakukan dengan cara pembiasaan dan keteladanan dari para guru. Disiplin ibadah dalam

membaca Al-Qur'an dilakukan setiap hari dalam waktu 20 menit dan dilanjutkan dengan membaca tahlil yang didampingi oleh wali kelas masing-masing. Disiplin berinfaq dilakukan setiap hari jum'at. Adapun faktor yang mempengaruhi implementasi budaya disiplin ini meliputi faktor siswa, faktor pendidik dan faktor lingkungan. Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas tentang disiplin ibadah di sekolah.

4. Indrawati, " Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Pengalaman Sholat Fardhu Siswa Kelas III SD Negeri 56 Paradaya Desa Bonto-Bontoa Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng. Tahun 2015. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih materi sholat fardhu, hal itu dapat dilihat dari siswa dapat menghayati dengan cepat, mempraktekkan bagaimana shalat yang benar, meresapi bacaan shalat, dan dilihat dari hasil tes ranah kognitif melalui multiple choice pada siklus kedua dinyatakan bahwa hasil ketuntasan sudah mencapai 100%. Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas tentang pelaksanaan ibadah shalat siswa dengan berjamaah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini secara garis besar penulis membaginya menjadi lima bab yang terdiri dari :

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasa Teori, yang menjadi acuan untuk menganalisa data yang diperoleh, berisikan tentang penanaman disiplin ibadah siswa melalui pelaksanaan salat zuhur berjamaah pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dan berisikan kerangka pikir.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengolahan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan Teknik Validitas dan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian, yang meliputi hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V Penutup, yang memuat tentang simpulan dan saran-saran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran.